

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TALIKURAN KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA

Income Analysis of Rice Field in Talikuran Village Sonder District Minahasa Regency

Willy Ferdy Geral Rumengan, Theodora M. Katiandagho, dan Jenny Baroleh
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of rice farming in Talikuran Village, Sonder District, Minahasa Regency. The research was carried out from October to November 2021. The data collected in this study were in the form of primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with rice farmers using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Talikuran Village Office and partly from the internet. Thirty farmers were selected randomly from a population of 97 farmers. The results showed that rice farming was profitable for farmers because the income per hectare received by rice farmers in Talikuran Village was IDR 4,331,715.22 in one growing season with an R/C ratio of 1.24.

Keywords: *income analysis, rice farming*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani padi sawah menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Talikuran dan sebagian dari internet. Sampel dipilih secara acak sederhana sebanyak 30 petani dari populasi yang berjumlah 97 petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, usahatani padi sawah menguntungkan bagi petani karena pendapatan per hektar yang diterima petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder yaitu sebesar Rp 4.331.715,22 dalam satu musim tanam dengan R/C ratio sebesar 1,24.

Kata kunci: analisis pendapatan, usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Pendapatan usahatani menurut Hernanto (2009) digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi yang disediakan petani sebagai pengelola, pekerja dan sebagai penanam modal pada usahanya. Pendapatan usahatani selalu menjadi pusat perhatian di da-

lam mengelola usahatani karena pendapatan petani mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani supaya dapat melanjutkan kegiatan usahatannya. Menurut Hernanto (2003), pendapatan keluarga diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lainnya yang diterima petani bersama keluarganya disamping kegiatan pokoknya. Jadi pen-

dapatan keluarga petani terdiri dari: keuntungan, upah tenaga kerja keluarga yang digunakan dalam proses produksi, harga sarana produksi sendiri seperti benih yang tidak dibeli atas modal sendiri yang digunakan dalam proses produksi seperti biaya pupuk dan alat-alat produksi lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan usahatani didapat melalui perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya.

Soekartawi (2006) menggolongkan biaya atas 3 (tiga) bagian menurut sifatnya, yaitu: (1) biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi seperti pajak, penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi, misalnya bibit, tenaga kerja; (2) biaya yang dibayarkan tunai dan tidak tunai; (3) biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari harga pembelian pupuk, obat-obatan, bibit dan pajak. Biaya tidak langsung terdiri dari penyusutan modal dan biaya untuk tenaga kerja.

Peningkatan produktivitas usahatani padi sawah mengharuskan petani untuk memperhatikan tahap-tahapan dalam proses kegiatan usahatani padi sawahnya, yakni sejak tahap budidaya tanaman padi hingga pemasaran komoditinya. Kenyataan masih banyaknya petani yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi usahatani padi sawah, karena kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian dan terbatasnya modal, berakibat produktivitas padi sawah berkurang. Upaya petani dalam penentuan tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi sawah tersebut dilakukan guna meningkatkan pendapatan usahatannya, karena pendapa-

tan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat keberhasilan suatu usaha komersil. Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Perumusan Masalah

Berapa besar pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa? Apakah usahatani padi sawah menguntungkan bagi petani?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan dan keuntungan petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, diharapkan mampu mengetahui dan menganalisis usahatani padi sawah untuk peningkatan pendapatan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi atau masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan yang menyangkut pengembangan usahatani padi sawah.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Oktober sampai November 2021. Penelitian dilaksanakan di Desa Talikuran, sebagai salah satu sentra produksi beras di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi petani padi sawah di Desa Talikuran 97 petani. Sampel yang dipilih secara acak sederhana berjumlah 30petanipadi sawah.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan petani dalam bentuk kuisisioner. Data sekunder dikumpulkan melalui internet, buku, arsip dan laporan yang diperoleh dari kantor-kantor instansi pemerintah yakni Kantor Desa dan Kantor Kecamatan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- 1) Karakteristik usahatani padi sawah yang meliputi :
 - a. Produksi padi, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap petani selama satu musim tanam dan dinyatakan dalam satuan kilogram.
 - b. Sarana Produksi yang digunakan selama satu musim tanam, seperti lahan (hektar), bibit (kg), pupuk (kg), irigasi, pestisida (ml), dan peralatan (unit).
 - c. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya sampai pasca panen selama satu musim tanam.
- 2) Harga jual, yaitu harga beras yang dijual oleh petani (Rupiah).
- 3) Biaya usahatani adalah semua pengeluaran dalam satu kali proses produksi (masa tanam).
 - a. Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan selama satu musim tanam (Rupiah).
 - b. Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan selama proses budidaya sampai pasca panen.
 - c. Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang di hitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sekarang yang diukur berdasarkan rupiah pertahun.
- 4) Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi dengan harga jual (Rupiah).
- 5) Pendapatan adalah pendapatan dari usahatani padi sawah yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani selama satu musim tanam (Rupiah).

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan tabel dan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Usahatani yang diusahakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan diukur dengan menggunakan analisis R/C ratio, yaitu perbandingan antara penerimaan (*Return*) dengan biaya usaha (*Cost*) jika: R/C ratio >1, usahatani layak dikembangkan; R/C ratio <1, usahatani tidak layak dikembangkan; R/C ratio =1, usahatani impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Talikuran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sonder yang memiliki luas wilayah 206,01 hektar. Jarak tempuh Desa Talikuran ke kecamatan hanya 5 menit dengan jalan kaki, dan ke kabupaten 50 menit dengan kendaraan. Adapun batas administratif Desa Talikuran sebagai berikut :

- a. Utara dengan Desa Rambunan dan Desa Sawangan
- b. Barat dengan Desa Tounolet dan Desa Kauneran.
- c. Selatan dengan Desa Kauneran.
- d. Timur dengan Desa Talikuran Satu.

Penduduk Desa Talikuran mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok. Jumlah total petani yaitu sebanyak 139 keluarga, dengan jumlah yang memiliki tanah pertanian sebanyak 68 keluarga dan tidak memiliki sebanyak 101 keluarga. Komoditi pertanian yang banyak diusahakan yaitu komoditi padi sawah.

Karakteristik Responden Petani Padi sawah

1) Umur

Karakteristik responden petani padi sawah di Desa Talikuran berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah responden menurut kelompok umur

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 49	16	53,33
50 - 59	8	26,67
≤ 60	6	20,00
Total	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

2) Tingkat pendidikan

Karakteristik petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder menurut tingkat pendidikan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sekolah Dasar (SD)	1	3,33
SLTP	12	40,00
SLTA	17	56,67
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder berpendidikan SLTA. Mu-

barak (2006) yang mengemukakan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

3) Jumlah tanggungan

Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder Berdasarkan Jumlah Tanggungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah responden menurut tanggungan keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 2	8	26,67
3 – 4	9	30,00
5	13	43,33
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

4) Status kepemilikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder berstatus sebagai penggarap. Berikut karakteristik petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder berdasarkan status kepemilikan lahan yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah responden menurut status kepemilikan lahan

Status Pemilik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pemilik	7	23,33
Penggarap	23	76,67
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder menurut status kepemilikan lahan sebagian besar adalah petani penggarap.

5) Lama berusahatani

Karakteristik petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder menurut lama berusahatani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah responden menurut lama berusahatani

Lama berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 15tahun	23	76,67
16 – 29 tahun	4	13,33
≥ 30tahun	3	10,00
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

1) Jumlah produksi dan harga jual padi sawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani di Desa Talikuran Kecamatan Sonder berkisar 750 sampai 3.750 kg, dengan rata-rata yaitu 2.118,33 kg/petani dan 2.453,67 kg/ha (lampiran 2). Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp.9.000 per kg.

Berikut sebaran jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah responden menurut produksi

Jumlah Produksi (kg)	Jumlah (orang)	Persen (%)
≤ 1.500	9	30,00
1.600 -2.900	15	50,00
≥ 3.000	6	20,00
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

2) Penggunaan sarana produksi usahatani padi sawah

a. Luas lahan

Sebaran luas lahan usahatani Padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Jumlah petani menurut luas lahan

Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 0.5	9	30,00
0.6 – 0.9	7	23,33
≥ 1	14	46,67
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

b. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida

Jenis pupuk yang diberikan oleh sebagian besar petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder yaitu Urea dan Phonska. Benih yang dipakai yaitu Sultan, Ciharang, dan Sertani. Jenis obat yang banyak digunakan yaitu Nokson. Data penggunaan saprodi pada usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata penggunaan sarana produksi

Sarana Pproduksi	Rata-rata penggunaan	
	per Petani	per Hektar
Pupuk Urea	76,67	90,20
Pupuk NPK	153,33	180,39
Benih (kg)	43,67	51,37
Pestisida (ml)	935,37	1.100,44

Sumber: diolah dari data primer, 2021

c. Penggunaan tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, meliputi kegiatan penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, dan panen. Penggunaan tenaga

kerja untuk masing-masing kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata penggunaan tenaga kerja

Kegiatan	per Petani (HOK)	per Hektar (HOK)
Persemaian	1,07	1,25
Pengolahan lahan	1,20	1,47
Penanaman	8,43	9,92
Pemupukkan	2,30	2,71
Pemeliharaan	4,27	5,02
Panen	18,13	21,33
PascaPanen	2,63	3,10
Total	38,03	44,75

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Biaya Sarana Produksi

1) Biaya lahan

Berikut sebaran biaya lahan pada usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder yang ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya lahan usahatani padi sawah

Biaya Lahan (Rp)	Jumlah (orang)	Persen (%)
≤ 5.000.000	9	30,00
5.001.000- 10.000.000	12	40,00
> 10.000.000	9	30,00
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

2) Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian pupuk, benih, pestisida, dan irigasi. Biaya saprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang digunakan dengan harga jual saprodi yang berlaku. Harga jual pupuk yaitu Urea Rp.2.500/kg, NPK Rp 3.000/kg. Harga benih Rp.6.000–Rp.8.000/kg, harga obat Rp.49.000 /100 ml, dan Irigasi Rp.160.000 sampai Rp.400.000. Rata-rata biaya pupuk, benih, Pestisida, dan irigasi

pada usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata sarana produksi

Sarana produksi	per Petani (Rp)	per Hektar (Rp)
Pupuk:	671.666,67	790.196,08
Urea	191.666,67	225.490,20
NPK	480.666,67	564.705,88
Benih	346.333,33	407.450,98
Pestisida	458.333,33	539.215,69
Irigasi	270.000,00	317.647,06
Total	1.745.333,33	2.054.509,80

Sumber: diolah dari data primer, 2021

3) Biaya penyusutan

Nilai penyusutan untuk peralatan usahatani padi sawah di Desa Talikuran dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata biaya penyusutan peralatan

Peralatan	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
Cangkul	13.875,40	16.324,00
Parang	21.583,00	25.392,16
Spayer	80.417,67	94.608,84
Total	115.825,40	136.324,00

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran ongkos kerja yang berlaku di daerah penelitian, yaitu Rp.150.000 /HOK. Berikut rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder yaitu sejumlah Rp.6.313.333,33/petani dan Rp.7.427.450,98/ha. Rata-rata biaya tenaga kerja terbesar yaitu pada kegiatan panen dan penanaman.

Tabel 14. Rata-rata biaya tenaga kerja

Kegiatan	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
Persemaian	160.000,00	188.235,25
Pengolahan lahan	788.333,33	927.450,98
Penanaman	1.265.000,00	1.488.235,29
Pemupukkan	345.000,00	405.882,35
Pemeliharaan	640.000,00	752.941,18
Panen	2.720.000,00	3.200.000,00
PascaPanen	395.000,00	464.705,88
Total	6.313.333,33	7.427.450,98

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Pendapatan Usahatani Padi sawah

1) Biaya usahatani padi sawah

Biaya usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya usahatani padi sawah

No	Kegiatan	per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)	Persen (%)
1	Biaya Tetap: Penyusutan Alat	115.875,40	136.324,00	0,75
2	Biaya Variabel:			
	Lahan	7.207.500,00	8.479.411,76	46,85
	Pupuk	671.666,67	790.196,08	3,82
	Benih	346.333,33	407.450,98	1,97
	Irigasi	270.000,00	317.647,06	1,53
	Pestisida	458.333,33	539.215,69	2,60
	Tenaga Kerja	6.313.333,33	7.427.450,98	35,88
	Total	15.383.042,06	18.097.696,55	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Tabel 15 menunjukkan bahwa komposisi penyusun biaya usahatani yang berkontribusi tinggi yaitu pada biaya lahan dan tenaga kerja, masing-masing sebesar 46, 85% dan 35,88%.

2) Penerimaan usahatani padi sawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani pada usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder yaitu 2.118,33 kg/petani dan 2.453,67/ha (lam-

piran 2), dan harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp.9.000 per kg, sehingga rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder adalah sebesar Rp.19.065.000 /petani dan Rp.22.429.411,76 /ha.

3) Pendapatan usahatani padi sawah

Pendapatan petani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder berkisar Rp.691.666,67 sampai Rp.13.213.333,33, dengan rata-rata pendapatan sebesar

Rp.3,681,957.94/petani dan Rp.4,331,715.22 per ha. Berikut sebaran pendapatan rata-rata usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah

Pendapatan Rata-rata (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 5.000.000	22	73,33
5.000.000 – 10.000.000	6	20,00
> 10.000.000	2	6,67
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Analisis R/C Rasio Usahatani Padi sawah

Hasil perhitungan analisis R/C rasio sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 A &= R / C \\
 &= 22.429.411,76 / 18,097,696.55 \\
 &= 1,24
 \end{aligned}$$

Nilai R/C rasio lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani tersebut mampu memberikan keuntungan 1,24 kali dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder sangat layak, karena relatif menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata petani padi sawah yaitu sebesar Rp 4,331,715.22/ha dalam satu musim tanam dengan nilai R/C ratio = 1,24 yang lebih dari satu, maka usahatani padi sawah di Desa Talikuran Kecamatan Sonder menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah, agar diketahui apakah pendapatan yang diperoleh tersebut berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, F. 2003. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Hernanto, F. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta .
- Mubarak, W. (2006). Buku ajar keperawatan komunitas 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit : PT.Raja Grafindo, Jakarta.